

***Best Practice* Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Elia Dedikasi Edukasi Kualiva (DEK) Kota Padang**

Elsi Safitri¹, Rivda Yetti¹
¹PG PAUD Universitas Negeri Padang
elsisafitri99@gmail.com. (082281746207)
rivdayetti63@gmail.com

Abstract: This study aims to see how the implementation is to describe the planning, implementation and evaluation of activities carried out by teachers in developing linguistic intelligence for children aged 5-6 years at Elia Kindergarten DEK Padang City. This type of research is descriptive research using a qualitative approach. The subjects of the research were the children of Mickey 2 Kindergarten Elijah DEK Padang City. The informant of this research is the teacher of Mickey 2 Kindergarten Elia DEK Padang City. Data collection techniques used in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data collection, data reduction, and drawing conclusions. While the validity of the data used is a triangulation technique. The results of this study indicate that the implementation of Stimulation of Linguistic Intelligence for Children aged 5-6 Years at Elia Kindergarten DEK Padang City has been maximized. It can be concluded that the planning, implementation, and evaluation carried out by the teacher can stimulate children's linguistic intelligence as seen by reading aloud and tahfidz activities that can explore children's self and make it easier for teachers to stimulate speaking or language skills in children for children's linguistic intelligence.

Keywords: Stimulation; Linguistic Intelligence; Early childhood

Abstrak: Penelitian ini bertujuan guna melihat bagaimana penyelenggaraan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kegiatan yang dilaksanakan guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Elia DEK Kota Padang. Jenis penelitian ini deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah anak-anak kelas Mickey 2 TK Elia DEK Kota Padang. Informan penelitian ini adalah guru kelas Mickey 2 TK Elia DEK Kota Padang. Pengumpulan data yang digunakan teknik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penganalisisan data memakai teknik yakni data dikumpulkan dan direduksi, serta penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data memakai teknik berupa triangulasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya Pelaksanaan Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Elia DEK Kota Padang sudah maksimal. Bisa disimpulkan bahwasanya perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilaksanakan guru bisa menstimulasi kecerdasan linguistik anak terlihat dengan kegiatan *read aloud* dan tahfidz dapat mengeksplorasi diri anak dan mempermudah guru dalam merangsang keterampilan berbicara atau berbahasa pada anak untuk kecerdasan linguistik anak.

Kata Kunci: Stimulasi; Kecerdasan Linguistik; Anak Usia Dini

Pendidikan bisa mengembangkan kemampuan yang dipunya oleh seseorang hingga bisa berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Pendidikan bisa didapatkan secara formal, informal serta non formal. Salah satunya yang bisa membantu pengembangan kemampuan anak usia dini yakni lembaga pendidikan anak usia dini (Walujo & Listyowati, 2017)(“PENGELOLAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PEMULA DI KECAMATAN GRABAG KABUPATEN PURWOREJO,” 2017). Perihal ini punya peranan yang berarti dalam membentuk kompetensi serta sikap belajar pada tahapan kehidupan anak lebih lanjut. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak punya tujuan guna memberikan pembelajaran yang bisa membuat kecerdasan anak meningkat. Anak mempunyai tingkat kecerdasan yang tidak sama satu sama lain. Terdapat anak yang cenderung tinggi kecerdasan yang dipunya pada suatu bidang, sementara rendah di aspek lainnya. Kecerdasan ialah sebutan dari cara anak berpikir yang bisa menjadi modalitas guna belajarnya (Mutmainah & Rudhan, 2021).

Kecerdasan majemuk dikemukakan oleh Howard Gardner (Suyadi, 2014) seorang ahli psikologi, menyampaikan bahwasanya terdapat berbagai jenis kecerdasan (*intelligence*), yakni kecerdasan linguistik, visual, logika matematika, kinestetik, interpersonal, musikal, naturalis serta eksistensial. Kecerdasan linguistik salah satunya yang akan dikaji. Perihal ini mempunyai empat keterampilan, yakni menyimak, membaca, menulis serta berbicara (Henra Dwikarmawan Sudipa, 2020; Mufidah & Mukhlisin, 2020). Anak yang memiliki kecerdasan linguistik biasanya sanggup membaca serta memahami apa yang dibaca, mendengarkan dengan baik serta memberi tanggapan dalam komunikasi verbal, sanggup menulis serta berbicara secara efektif juga mempunyai perbendaharaan kata yang luas, menyukai puisi ataupun permainan kata (Madyawati, 2016). Perihal ini berhubungan dengan kata-kata, baik lisan ataupun tertulis serta kompetensi penguasaan bahasa asing. Terdapat beberapa ciri khas dari kecerdasan linguistik mencakup kompetensi memanipulasi tata bahasa, makna, sistem bunyi, pemakaian bahasa beserta aturannya dan keterampilan bahasa (Khatib, 2016).

Menurut Munafiah (Sidabutar, 2019) kecerdasan linguistik pada anak berusia 5-6 tahun punya karakteristik yakni: 1) Lebih baik menulis dibanding anak seusianya, 2) Menyukai berbicara serta bercerita yang lucu, 3) Punya ingatan yang baik seperti nama, tempat tinggal, ataupun hal yang tidak penting, 4) Menyenangi bermain kata-kata, 5) Gemar membaca buku, 6) Gemar mendengar kata-kata lisan, 7) Kosakata yang dipunya lebih baik dibanding anak seumurannya, serta 8) Lewat cara verbal sanggup berinteraksi dengan orang lain. Upaya pengembangan kecerdasan linguistik anak usia dini penting jika tiap anak diberi rangsangan selaku usaha pengembangan potensi yang sudah dipunya anak. Dibutuhkan pembelajaran linguistik yang mengasikkan, supaya anak tidak merasa jenuh ataupun bosan. Terlebih pada anak usia dini yang suka suatu hal yang menyenangkan bagi dirinya (Afina Putri et al., 2020; Setijaningsih & Noviana,

2017). Dikarenakan dengan hal tersebut jauh memudahkan guna pencapaian keberhasilan pengembangan kecerdasan linguistik.

Kecerdasan linguistik anak dapat dikembangkan salah satunya dengan penggunaan metode *read aloud* (Setiasih & Komala, 2021). *Read aloud* merupakan suatu pendekatan yang bisa memberi kepuasan dan pemenuhan bermacam tujuan serta pengembangan berbagai keterampilan salah satunya minat baca. Maka dalam mengajari keterampilan *read aloud* (membaca nyaring) proses komunikasi dua arah mesti dipahami guru (Sumitra & Nita, 2019) (Acosta-Tello, 2019).

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-kanak Elia DEK memiliki perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dapat menstimulasi kecerdasan linguistik anak. Perencanaan pembelajaran dapat dilihat dengan adanya dokumen berupa prota, prosem, RPPM, RPPH dan lain-lainnya. Metode *read aloud* terletak di bagian pembukaan. Selanjutnya pelaksanaan *read aloud* ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru kelas dan pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru bidang studi bahasa Inggris. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara *bilingual*. Pembelajaran studi bahasa Inggris di TK Elia DEK dilaksanakan sebanyak dua kali seminggu dengan setiap kelas memiliki jadwal yang berbeda satu sama lain. Ada kelas yang mendapat jadwal dengan pembukaan kelas bahasa Inggris di kelas bahasa Inggris dan ada yang pembukaannya dengan bahasa Indonesia dengan guru kelas, namun guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan dua bahasa atau *bilingual*. Serta setiap harinya guru juga menerapkan metode *read aloud*.

Proses perkembangan kecerdasan linguistik di Taman Kanak-kanak Elia DEK sudah berkembang dengan optimal. Dengan Pendidikan yang menggunakan dua bahasa atau *bilingual* sangat membantu terstimulasinya kecerdasan linguistik anak. *Bilingual* ini merupakan salah satu keunggulan yang menjadi ciri khas Taman Kanak-kanak Elia DEK serta *bilingual* ini juga dicantumkan di kurikulum saat akreditasi sekolah. Selanjutnya metode pembelajaran *Read aloud* atau membaca nyaring yang dilakukan oleh guru di sekolah dan orangtua di rumah serta metode *read aloud* ini selalu diterapkan oleh guru di awal pembelajaran setiap harinya. Guru kelas melakukan *read aloud* menggunakan cerita berbahasa Indonesia sedangkan guru bidang studi bahasa Inggris menggunakan cerita berbahasa Inggris. Orangtua juga dapat meminjam buku berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia di sekolah. Metode *read aloud* dapat mempermudah guru dalam merangsang keterampilan berbicara atau berbahasa pada anak (Chien, 2020; Nurkaeti et al., 2019). Pengembangan *read aloud* di Taman Kanak-kanak Elia DEK mendapat dukungan langsung oleh pakar *read aloud* Indonesia.

Didasarkan penjabaran tersebut, peneliti tertarik guna melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Elia Dedikasi Edukasi Kualiva (DEK) Kota Padang”**.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang mana hasil pada penelitian ini tidak berupa angka melainkan dalam bentuk kalimat. Menurut Denzin & Lincoln (Setiawan & Anggito, 2018) menyampaikan bahwasanya penelitian kualitatif ialah penelitian yang memanfaatkan latar alamiah yang bermaksud mendeskripsikan fenomena yang ada serta dilaksanakan dengan cara mengikutsertakan bermacam metode. Subjek penelitiannya adalah anak-anak kelas Mickey 2 TK Elia DEK Kota Padang. Informan penelitian ini adalah guru kelas Mickey 2 TK Elia DEK Kota Padang. Pengumpulan data yang dipakai yakni Teknik berupa observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik penganalisisan data yakni data dikumpulkan dan direduksi, serta penarikan kesimpulan. Sementara keabsahan data yang digunakan berupa teknik triangulasi.

HASIL

Perencanaan Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak

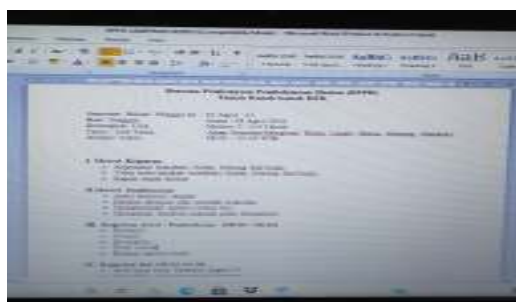
Hasil observasi kelas Mickey 2 pada hari senin 19 april 2021, peneliti mengamati perencanaan yang telah ibu L buat sebelumnya, ibu L membuat RPPH berdasarkan RPPM yang sudah disusun. Peneliti tiba di sekolah pukul 07.30 WIB, pada hari itu ibu L mengecek kembali alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di area baca tulis dan area seni. Peneliti mengamati hari Rabu, 21 April 2021 perencanaan yang telah dibuat setiap hari rabu yaitu kegiatan *art and craft* dimana anak menonton video pada infokus yaitu cara membuat flamingo dengan tangan menggunakan cat air disini anak banyak bertanya kemudian juga ada kegiatan tahfidz yang dilaksanakan secara online melalui zoom dimana anak membaca surah ad-dhuha secara bergantian, pada kegiatan tahfidz ini dapat melatih kemampuan berbicara anak.

Pada hari Jumat, 23 April 2021 peneliti mengamati perencanaan yang telah dibuat ibu L sebelumnya, pada hari itu peneliti melihat pada RPPH dengan tema alam semesta subtema mengenal bumi, langit, bulan, bintang, matahari. Pada hari itu terlihat ibu L sedang mengecek peralatan serta bahan yang hendak dilakukan dalam aktivitas belajar. Selanjutnya ibu L menjelaskan tema dan subtema pada kegiatan hari itu. Kegiatan kecerdasan linguistik yang akan dilakukan ibu L adalah pada area musik, bernyanyi lagu *twinkle-twinkle* dimana anak menyanyikan satu persatu maju ke depan di hadapan teman-temannya dimana keterampilan berbicara pada kecerdasan linguistik anak berkembang.

Pada hari Selasa, 27 April 2021 peneliti mengamati perencanaan yang dibuat ibu L sebelumnya. Pada hari itu peneliti melihat pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui video call whatsapp. Ibu L menjelaskan tema dan subtema hari ini kemudian mengajak anak bernyanyi dengan bahasa inggris dan melakukan kegiatan pada area MTK dan baca tulis yang kegiatan

adalah mewarnai jalan menuju pegunungan dan menulis angka 34. Pada hari rabu, 28 April 2021 perencanaan yang telah dibuat pada hari rabu yaitu kegiatan tahfidz yang dilaksanakan secara online melalui video call whatsapp dimana anak membaca doa niat puasa dan berbuka puasa secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mewarnai gambar pada LKA yang sudah dibagikan pada masing-masing anak.

Berdasarkan temuan observasi pada kelas mickey 2 dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan stimulasi kecerdasan linguistik guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Perihal ini dibuat oleh guru sehari sebelum aktivitas dilakukan, biasanya setelah anak pulang guru berdiskusi dengan guru lainnya untuk merancang kegiatan esok harinya. Rancangan kegiatan tersebut disesuaikan dengan tema, subtema, dan indikator perkembangan anak sebagaimana yang tampak pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. RPPH kegiatan hari Senin, 19 April 2021



Gambar 2. RPPH Kegiatan hari Rabu, 21 April 2021

Pelaksanaan Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak

a) Kegiatan yang direncanakan pada stimulasi kecerdasan linguistik anak

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilaksanakan peneliti, ditemukan bahwasanya kegiatan yang dilaksanakan guru sudah relevan dengan perencanaan yang sudah dilakukan. Pemberian aktivitas kepada anak oleh guru cocok dengan rancangan yang telah guru buat sehari sebelumnya. Kegiatan kecerdasan linguistik dilakukan di dalam kelas. Berdasarkan observasi pada kelas mickey 2 pada hari senin, 19 april 2021, dalam pelaksanaan untuk kegiatan stimulasi kecerdasan linguistik anak, ibu L melakukan kegiatan pembelajaran di area

baca tulis dan area seni. Kegiatan kecerdasan linguistik dilakukan pada kegiatan awal, bentuk kegiatan pertama kecerdasan linguistik yang dilakukan setiap hari yaitu *read aloud* yang dilaksanakan oleh guru kelas bahasa inggris kemudian pada area baca tulis, anak menulis angka 33 yang dapat melatih keterampilan menulis dan membaca anak pada kecerdasan linguistik.

Pada hari Rabu, 21 April 2021, dalam pelaksanaan stimulasi kegiatan kecerdasan linguistik anak terlihat ibu L melakukan kegiatan art and craft dimana anak menonton video pada infokus yaitu cara membuat flamingo dengan tangan menggunakan cat air disini anak banyak bertanya jawab dengan guru, kemudian juga ada kegiatan tahfidz yang dilaksanakan secara online melalui zoom dimana anak membaca surah ad-dhuha secara bergantian. Pada kegiatan art and craft dan tahfidz ini dapat melatih keterampilan menyimak, menulis, mendengar pada kecerdasan linguistik anak. Pelaksanaan kegiatan stimulasi kecerdasan linguistik anak yang dilakukan ibu L hari jumat, 23 April 2021 adalah kegiatan pada area musik, bernyanyi lagu *twinkle-twinkle* dimana anak menyanyikan satu persatu maju ke depan di hadapan teman-temannya dan area baca tulis yang dapat melatih keterampilan membaca serta menulis anak pada kecerdasan linguistiknya. Pada hari Selasa, 27 April 2021 peneliti mengamati perencanaan yang dibuat ibu L sebelumnya. Pada hari itu peneliti melihat pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui video call whatsapp. Ibu L menjelaskan tema dan subtema hari ini kemudian mengajak anak bernyanyi dengan bahasa inggris dan melakukan kegiatan pada area MTK dan baca tulis yang kegiatan adalah mewarnai jalan menuju pegunungan dan menulis angka 34. Saat kegiatan berlangsung ada anak yang bercerita tentang kejadian yang dialami hari itu pada guru maka kemampuan bercerita anak akan berkembang.

Hari rabu, 28 April 2021 perencanaan yang telah dibuat pada hari rabu yaitu kelas inggris dan kelas agama yang dilaksanakan secara online melalui video call whatsapp dimana anak membaca doa niat puasa dan berbuka puasa secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mewarnai gambar pada LKA yang sudah dibagikan pada masing-masing anak sebagaimana yang terdapat pada gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan *read aloud*



Gambar 4. Kegiatan bernyanyi lagu *twinkle-twinkle*



Gambar 5. Kegiatan *tahfidz online*

b) Metode pelaksanaan stimulasi kecerdasan linguistik

Berdasarkan observasi pada kelas mickey 2 pada hari senin, 19 april 2021, dalam pelaksanaan untuk kegiatan stimulasi kecerdasan linguistik anak, ibu L melakukan kegiatan pembelajaran di area baca tulis dan area seni. Kegiatan kecerdasan linguistik dilakukan pada kegiatan awal, bentuk kegiatan pertama kecerdasan linguistik yang dilakukan setiap hari yaitu *read aloud* dengan metode bercerita kemudian pada area baca tulis,

Pada hari Rabu, 21 April 2021, dalam pelaksanaan stimulasi kegiatan kecerdasan linguistik anak terlihat ibu L melakukan kegiatan *art and craft* dimana anak menonton video pada infokus yaitu cara membuat flamingo dengan tangan menggunakan cat air disini guru menggunakan metode tanya jawab yang dapat memperdalam pengetahuan anak. Kemudian juga ada kegiatan *tahfidz* yang dilaksanakan secara online melalui zoom dimana anak membaca surah *ad-dhuha* secara bergantian.

Pelaksanaan kegiatan stimulasi kecerdasan linguistik anak yang dilakukan ibu L hari jumat, 23 April 2021 adalah kegiatan pada area musik, bernyanyi lagu *twinkle-twinkle* dimana anak menyanyikan satu persatu maju ke depan di hadapan teman-temannya disini guru menggunakan metode bernyanyi dan area baca tulis dengan kegiatan menulis alam semesta yang dapat melatih keterampilan membaca serta menulis anak pada kecerdasan linguistiknya.

Pada hari Selasa, 27 April 2021 peneliti mengamati perencanaan yang dibuat ibu L sebelumnya. Pada hari itu peneliti melihat pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui video call whatsapp. Ibu L bertanya jawab tentang tema dan subtema hari ini kemudian mengajak anak bernyanyi dengan bahasa inggris dan melakukan kegiatan pada area MTK dan baca tulis. Pada hari rabu, 28 April 2021 perencanaan yang telah dibuat pada hari rabu yaitu kegiatan tahfidz yang dilaksanakan secara online melalui video call whatsapp dimana anak membaca doa niat puasa dan berbuka puasa secara bersama-sama. Dengan metode tanya jawab gurutmelanjutkan dengan kegiatan mewarnai gambar pada LKA yang sudah dibagikan pada masing-masing anak.



Gambar 6. Guru menggunakan metode dalam kegiatan stimulasi kecerdasan linguistik anak

Berdasarkan hasil observasi di kelas mickey 2 tentang pelaksanaan stimulasi kecerdasan linguistik anak, terlihat pada pemilihan penggunaan metode pembelajaran sudah bervariasi, yakni metode bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab, bernyanyi serta kegiatan *read aloud* yang dilaksanakan setiap hari. Dengan menggunakan metode tersebut pelaksanaan stimulasi kecerdasan linguistik dapat menarik perhatian anak, terlihat dari proses pembelajaran dan anak bisa melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru.

c) Media pelaksanaan stimulasi kecerdasan linguistik

Didasarkan observasi yang sudah dilaksanakan peneliti, ditemukan bahwasanya media yang digunakan guru pada kegiatan stimulasi kecerdasan linguistik anak sudah bervariasi sehingga dapat menarik perhatian anak. Berdasarkan observasi pada kelas mickey 2 pada hari senin, 19 april 2021, dalam pelaksanaan untuk kegiatan stimulasi kecerdasan linguistik anak, ibu L melakukan kegiatan pembelajaran di area baca tulis dan area seni. Kegiatan kecerdasan linguistik dilakukan pada kegiatan awal, bentuk kegiatan pertama kecerdasan linguistik yang dilakukan setiap hari yaitu *read aloud* yang menggunakan media buku cerita dengan bahasa inggris disini anak dapat menyimak dan mendengar yg di ceritakan oleh guru. Kemudian pada area baca tulis, anak menulis angka

33 yang dapat melatih keterampilan menulis dan membaca anak pada kecerdasan linguistik.

Pelaksanaan kegiatan stimulasi kecerdasan linguistik anak yang dilakukan ibu L hari jumat, 23 April 2021 adalah kegiatan pada area musik, bernyanyi lagu *twinkle-twinkle* dimana anak menyanyikan satu persatu maju ke depan di hadapan teman-temannya dan area baca tulis yang dapat melatih keterampilan membaca serta menulis anak pada kecerdasan linguistiknya. Selasa, 27 April 2021 peneliti mengamati perencanaan yang dibuat ibu L sebelumnya. Pada hari itu peneliti melihat pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui video call whatsapp. Ibu L menjelaskan tema dan subtema hari ini kemudian mengajak anak bernyanyi dengan bahasa inggris dan melakukan kegiatan pada area MTK dan baca tulis yang kegiatan adalah mewarnai jalan menuju pegunungan pada LKA yang sudah dibagikan pada anak dan menulis angka 34.

Hari rabu, 28 April 2021 perencanaan yang telah dibuat pada hari rabu yaitu kegiatan tahfidz yang dilaksanakan secara online melalui video call whatsapp dimana anak membaca doa niat puasa dan berbuka puasa secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mewarnai gambar pada LKA yang sudah dibagikan pada masing-masing anak.



Gambar 7. Guru Menggunakan Media dalam Kegiatan Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak

Didasarkan observasi yang sudah peneliti laksanakan di kelas mickey 2, terlihat pada pemilihan media pembelajaran sudah cukup baik. Media yang dipakai cocok dengan aktivitas stimulasi kecerdasan linguistik yang dilaksanakan. Dengan kegiatan tersebut serta media yang dipakai guru begitu menarik anak hingga berkonsentrasi serta begitu senang dalam menjalankan aktivitas kecerdasan linguistik.

Evaluasi Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak

Didasarkan observasi peneliti terhadap guru tanggal 19-30 April 2021 dalam pelaksanaan stimulasi kecerdasan linguistik anak di TK Elia DEK Kota Padang. Guru mengadakan evaluasi dalam stimulasi kecerdasan linguistik anak guna mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan guru dan anak dalam melaksanakan kegiatan.

Pada hari senin 19 April 2021, untuk pelaksanaan kegiatan stimulasi kecerdasan linguistik anak, ibuk L memilih kegiatan menulis angka 33. Ibuk L mengevaluasi kegiatan pembelajaran anak yaitu dengan melihat proses dan unjuk kerja serta observasi atau pengamatan terhadap anak. Ketika anak melakukan kegiatan ibu L memperhatikan anak dalam kegiatan kemudian memperhatikan anak dengan jeli mana anak yang mampu dan tidak mampu dalam menulis angka 33 dan ikut sertanya guru mendampingi dan mengawasi anak dalam mengerjakan kegiatan. Pada akhir kegiatan ibuk L mengajak anak untuk bernyanyi bersama dan sebelum pulang ibuk L menanyakan kembali apa yang telah di pelajari pada hari tersebut.

Pada hari Jumat, 23 April 2021 dalam pelaksanaan stimulasi kecerdasan linguistik anak, ibu L melakukan kegiatan pada area musik, bernyanyi lagu *twinkle-twinkle* dimana anak menyanyikan satu persatu maju ke depan di hadapan teman-temannya dan area baca tulis yang dapat melatih keterampilan membaca serta menulis anak pada kecerdasan linguistiknya. Disini guru memperhatikan anak yang mampu dan tidak mampu dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Sebelum pulang ibu L menanyakan kembali apa yang telah dipelajari anak pada hari tersebut. Ibu L melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran.

Pada hari Selasa, 27 April 2021 peneliti mengamati perencanaan yang dibuat ibu L sebelumnya. Pada hari itu peneliti melihat pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui video call whatsapp. Ibu L menjelaskan tema dan subtema hari ini kemudian mengajak anak bernyanyi dengan bahasa inggris dan melakukan kegiatan pada area MTK dan baca tulis yang kegiatan adalah mewarnai jalan menuju pegunungan dan menulis angka 34. Sebelum kegiatan berakhir guru melakukan tanya jawab terkait aktivitas hari ini, dengan demikian guru dapat melihat mana anak yang perkembangannya bagus dan mana yang belum. Selanjutnya pada hari rabu, 28 April 2021 perencanaan yang telah dibuat pada hari rabu yaitu kegiatan tahfidz yang dilaksanakan secara online melalui video call whatsapp dimana anak membaca doa niat puasa dan berbuka puasa secara bersama-sama. Kemudian sebelum kegiatan berakhir guru menanyakan kegiatan hari ini, disini dapat dilihat mana kemampuan berbicara anak yang lancar dan mana yang belum lancar.

Berdasarkan temuan observasi peneliti terhadap guru kelas mickey 2 tanggal 19-30 april dapat disimpulkan bahwa cara guru melaksanakan evaluasi ialah dengan observasi, yakni dengan memperhatikan proses anak melaksanakan aktivitas yang guru berikan dan melakukan tanya jawab di akhir kegiatan. Di lanjutkan dengan melihat hasil unjuk kerja anak yang telah mereka lakukan yang kemudian diberi catatan dalam kolom hasil kolom

RPPH dan catatan anekdot. Guru menggunakan evaluasi yang relevan dengan perencanaan.

Evaluasi kegiatan stimulasi kecerdasan linguistik anak, terlihat guru menggunakan penilaian proses, berupa observasi proses kegiatan, kemudian guru menggunakan teknik penilaian setiap kegiatan anak berupa catatan anekdot. Catatan anekdot yaitu guna melakukan pencatatan semua perilaku anak serta perkembangan yang terjadi pada anak. Selanjutnya didasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada kepala sekolah serta guru kelas mickey 2, Guru melakukan evaluasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak melalui penilaian proses observasi, catatan anekdot serta melakukan tanya jawab dengan anak di akhir kegiatan pembelajaran.

Dari data diatas dapat di tarik kesimpulan yaitu Taman Kanak-kanak Elia DEK Kota Padang sudah membuat perencanaan kegiatan, merancang kegiatan yang menarik, metode yang cocok dengan aktivitas, media yang membuat perhatian anak tertarik serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan stimulasi kecerdasan linguistik.

PEMBAHASAN

Perencanaan Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak

Hasil observasi dan wawancara serta penganalisisan data yang dilaksanakan terkait perencanaan aktivitas yang dipakai oleh Taman Kanak-kanak Elia DEK Kota Padang yakni menyusun program semester tiap tahunnya. Selanjutnya melakukan pembuatan Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM) serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berpatokan pada tema, sub tema serta indikator.

Uraian di atas sesuai dengan pendapat Suryana (2016) penyusunan rencana pembelajaran guna menguatkan apa yang telah anak kuasai serta peningkatan kompetensi anak ke tahapan yang lebih lanjut. Menurut Parapat (2020) Perencanaan ialah melakukan penyusunan langkah-langkah yang hendak dilakukanguna pencapaian sebuah tujuan yang sudah ditetapkan. Penyusunannya bisadidasarkankeperluan dalam jangka waktu tertentu, serta bisa dilakukan dengan mudah serta tepat targetnya. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran kecerdasan linguistik begitu penting dirancang oleh guru supaya aktivitas yang dilakukan bisa terarah dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan dalam stimulasi kecerdasan linguistik anak.

Pelaksanaan Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak

Didasarkan hasil penemuan dilapangan bahwasanya pelaksanaan stimulasi kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun sudah cocok dengan perencanaan yang dibuat. Menurut Gilang (2020) Pelaksanaan ialah sebuah perbuatanataupun penyelenggaraan dari suatu rencana secara

matang serta mendetail disusun, implementasinya umumnya dilaksanakan sesudah perencanaan telah dirasa siap. Sederhananya perencanaan dapat di artikan pengaplikasian. Pada pelaksanaan stimulasi kecerdasan linguistik yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara sertadokumentasi hasilnya yakni *read aloud*, tahfidz dan bernyanyi.

Sejalan dengan pendapat Setiasih & Komala (2021) salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan linguistik yang dapat dilakukan lembaga PAUD adalah dengan menggunakan metode *read aloud*. Kemudian kecerdasan linguistik, berfungsi untuk melafalkan kata-kata (ayat al-qur'an) secara benar dan fasih. Kecerdasan ini dapat diasah dengan cara menyimak, memperhatikan dan menirukan cara guru melafalkan suatu ayat (Firdausi, 2017).

Penemuan yang didapatkan didasarkan penganalisisan data yang dilaksanakan pada penelitian ini yakni metode yang dipakai guru dalam melaksanakan aktivitas stimulasi kecerdasan linguistik yakni metode bercerita, bercakap-cakap, pemberian tugas, bertanya jawab, serta bernyanyi. Hal ini sejalan dengan pendapat Maimunah Hasan (dalam Haryanti, 2017) menyampaikan cara-cara yang bisa dimanfaatkan dalam merangsang kecerdasan verbal linguistik anak usia dini yaitu metode bercakap-cakap, bercerita serta bernyanyi.

Evaluasi Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak

Didasarkan hasil penemuan, guru melaksanakan evaluasi pada aktivitas stimulasi kecerdasan linguistik. Menurut (Prapat, 2020) Evaluasi ialah komponen akhir dalam sistem penyelenggaraan pembelajaran. Evaluasi punya fungsi bagi pendidik selaku umpan balik atas kinerjanya dalam mengelola pembelajaran serta kekurangannya. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru yakni observasi, catatan anekdot serta daftar ceklis. Penilaian tersebut dikuatkan dengan teori pendapat (Fatmawati, 2020) tentang observasi ataupun pengamatan ialah sebuah caraguna terkumpulnya keterangan maupun data terkait suatu hal dengan cara diperhatikan, didengar, diamati segala kejadian, melakukan pencatatan seluruhnya dengan teliti serta cermat terhadap sebuah objek tersebut.

Menurut (Fatmawati, 2020) catatan anekdot merupakan kumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi-situasi tertentu. Kesimpulan dari catatan tersebut meliputi aktivitas anak yang bersifat positif dan negatif. Catatan anekdot merupakan catatan singkat peristiwa penting yang mengungkapkan perhatian secara individu. Catatan anekdot bisa dibuat kapan saja dan dipergunakan kapan saja. Menurut (Fadillah, 2019) unjuk kerja merupakan teknik penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati. Didasarkan hal tersebut bisa dipahami bahwasanya evaluasi yang dilaksanakan guru dalam pelaksanaan stimulasi kecerdasan linguistik anak umur 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Elia DEK Kota Padang ialah lewat observasi, catatan anekdot serta daftar ceklis yang relevan dengan tujuan

evaluasi tersebut, yakni guna diketahuinya pemahaman anak terhadap konsep yang sudah diberikan.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pelaksanaan stimulasi kecerdasan linguistik anak berusia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Elia DEK Kota Padang, bisa disimpulkan bahwa aktivitas stimulasi kecerdasan linguistik anak telah terlaksana dengan baik. Pada kegiatan stimulasi kecerdasan linguistik anak yang dilakukan oleh guru dapat terlihat dari keterampilan berbicara anak dalam kegiatan *read aloud*, tahfidz dan bernyanyi dalam bahasa inggris. Kemampuan berbicara dengan menerapkan kegiatan *read aloud* lebih tertariknya anak dalam mengikuti pembelajaran serta efektifitas guna bercerita dengan memperhatikan guru memakai media buku cerita bergambar pada aktivitas *read aloud*. Kemudian kegiatan tahfidz yang dilaksanakan dengan zoom juga melatih kemampuan berbicara anak karna disini anak bergantian untuk membacakan surah dan kegiatan bernyanyi dalam bahasa inggris juga dilaksanakan setiap hari pada awal maupun akhir pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadillah, M. (2019). *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pranada Media Grup.
- Fatmawati, Fitri Ayu. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Caremedia Communication.
- Firdausi, Fitriana. (2017). Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-qur'an. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, 18(2).
- Gumilang, Gilang Surya. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling* 2(2).
- Haryanti, Dwi. (2017). Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran PAUD. *Jurnal Elemntary*, 3(1).
- Khatib, Sholeh dkk. (2016). *Kecerdasan Majemuk: Berorientasi Pada Partisipasi Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Prapat, Asmidar. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD)*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Setiasih, Enung & Komala. (2021). Pembelajaran Metode *Read Aloud* Terhadap Kecerdasan Linguistik Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di RA Arrohman. *Jurnal Ceria*, 4(2).
- Setiawan, Johan & Anggito Albi. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diambil dari: <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pengertian+penelitian+kualitatif&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiin9etjJrtAhXCwTgGHsBgGCDcQ6wEwAHoECAMQBA#v=onepage&q=pengertian%20penelitian%20kualitatif&f=false>

- Sidabutar, dkk. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurhayati Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Raudhah*, 7(2).
- Sumitra, Agus & Nita Sumini. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode *Read Aloud*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2).
- [Suryana, Dadan. \(2016\). *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.](#)
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Acosta-Tello, E. (2019). Reading aloud: engaging young children during a read aloud experience. *Research in Higher Education Journal*.
- Afina Putri, M., Arifin, F., Pertiwi, T., & Surakarta, I. (2020). Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. In *Journal of Islamic Early Childhood Education*.
- Chien, H. Y. (2020). Corrigendum: Effects of Two Teaching Strategies on Preschoolers' Oral Language Skills: Repeated Read-Aloud With Question and Answer Teaching Embedded and Repeated Read-Aloud With Executive Function Activities Embedded (*Frontiers in Psychology*, (2020), 10, (2932), 10.3389/fpsyg.2019.02932). In *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00804>
- Henra Dwikarmawan Sudipa, M. (2020). Beda Bahasa dan Berbahasa : Kajian Kepustakaan. *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*. <https://doi.org/10.24843/pjiib.2020.v20.i02.p02>
- Mufidah, S. N. A., & Mukhlisin. (2020). Pembentukan Kecerdasan Linguistik dan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Mutmainah, M., & Rudhan, A. M. (2021). Gaya Belajar dengan Pendekatan Preferensi Sensori sebagai Pengembangan Kapasitas Guru dalam Mengajar. *INTELEKTUUM*. <https://doi.org/10.37010/int.v2i1.343>
- Nurkaeti, N., Aryanto, S., & Gumala, Y. (2019). READ ALOUD: A LITERACY ACTIVITY IN ELEMENTARY SCHOOL. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*. <https://doi.org/10.22460/pej.v3i2.1377>
- PENGELOLAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PEMULA DI KECAMATAN GRABAG KABUPATEN PURWOREJO. (2017). *Journal of Nonformal Education*. <https://doi.org/10.15294/jne.v3i1.8843>
- Setijaningsih, T., & Noviana, W. (2017). Pelaksanaan Stimulasi Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak Usia 0-3 Tahun dalam Keluarga di Posyandu Seruni Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*. <https://doi.org/10.26699/jnk.v4i2.art.p160-167>
- Walujo, D. A., & Listiyowati, A. (2017). *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. Prenadamedia Group.